

LAPORAN PENELITIAN

USAHA MENGATASI KENDALA YANG DIHADAPI OLEH PELAKSANA PENDIDIKAN DALAM MELAKSANAKAN WAJIB BELAJAR



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 30 JUL 1997
SUMBER / HARGA : 4 / 1
KOLEKSI : K
NO. INVENTARIS : 1353/K/97-U ₂ (2)
NO. KEMER : 370.1934.945.11

OLEH

DRS. GUSNEDI MSI
(KETUA TIM PENELITIAN)

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH :
PROYEK OPERASI DAN PERAWATAN FASILITAS IKIP PADANG
TAHUN ANGGARAN 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja Nomor : 040/PT37.H6/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

LAPORAN PENELITIAN

USAHA MENGATASI KENDALA YANG DIHADAPI OLEH PELAKSANA
PENDIDIKAN DALAM MELAKSANAKAN WAJIB BELAJAR

Personalia Peneliti :

K e t u a : Drs. Gusnedi. M.Si

Anggota : 1.Dra. Desnita

2.Dra. Nurhernawati

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan dewasa ini. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan dinegara tersebut. Pada suatu negara maju mereka sudah menerapkan wajib belajar sampai ketingkat sekolah menengah atas. Di Indonesia wajib belajar mulai dicanangkan pada tanggal 2 Mei 1984 yaitu untuk anak usia 7 sampai 12 tahun. Dalam penelitian ini akan diungkapkan beberapa kendala yang dapat menghambat suksesnya wajib belajar ini. Kendala ini adalah kendala yang dihadapi oleh pelaksana pendidikan di SD-SD. Adanya kendala ini membuat anak-anak usia sekolah tidak mampu menyelesaikan sekolahnya. Kendala-kendala yang masih dijumpai dalam wajib belajar ini antara lain adalah karena rendahnya tingkat perekonomian masyarakat terutama untuk masyarakat nelayan dan petani sedangkan untuk pendidikan dibutuhkan dan yang cukup besar baik untuk keperluan sehari-hari seperti buku-buku, baju seragam dan ditambah lagi adanya sumbangan-sumbangan untuk biaya pendidikan di SD. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan dari orang tua membuat perhatian terhadap pendidikan anak menjadi kurang. Bantuan yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang melaksanakan program wajib belajar ini ternyata masih belum memadai. Temuan lainnya belum begitu banyak anggota masyarakat golongan mampu menjadi orang tua asuh sehingga dapat membantu anak-anak dari kalangan tidak mampu.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Namun demikian, karena sesuatu sebab teknis, hasil penelitian ini belum dapat diseminarkan sehingga masukan dari dosen senior dan panitia kredit point IKIP Padang belum dapat ditampung. Sungguhpun

begitu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini. terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian IKIP Padang yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan laporan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Kumaidi
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian Dan Pembatasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II . TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	8
A. Pendidikan dalam Masyarakat.....	8
B. Tujuan Pendidikan	8
C. Hubungan Pendidikan dengan Pembangunan Suatu Negara	10
D. Tujuan Pendidikan Di Indonesia.....	11
E. Wajib Belajar.....	14
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Rancangan Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel.....	18
C. Jenis dan Sumber Data.....	18
D. Alat Pengumpul Data.....	19
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Hasil angket untuk Kepala Sekolah.....	22
B. Hasil angket untuk Guru	27
C. Pembahasan.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran-Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	39

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Wajib belajar telah dicanangkan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Mei 1984. Pada waktu itu ditargetkan dalam masa 5 tahun 68 % anak usia sekolah 7 tahun sampai 12 tahun sudah mengikuti pendidikan di tingkat sekolah dasar dan harus ditingkatkan menjadi 85 % pada tahun 1993/1994. Target tersebut bukanlah hal yang ringan mengingat jumlah anak yang termasuk usia wajib belajar tersebut sangat banyak disamping faktor ekonomi keluarga dan fasilitas penunjang yang masih perlu dipertanyakan.

Agar anak usia sekolah yang dimaksud diatas dapat melaksanakan wajib belajar tersebut, maka pemerintah telah berusaha menambah sekolah dan meningkatkan fasilitas lainnya, serta mengembangkan sekolah-sekolah yang setingkat dengan sekolah dasar tersebut. Dengan demikian dapat diharapkan target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah adalah (Gunawan, 1986:121) :

" Tempat-tempat belajar yang bisa dipilih oleh anak usia 7 - 12 tahun dalam rangka wajib belajar ialah Sd biasa, SD kecil, Madrasah Ibtidaiyah, SD Pamong, Program belajar paket A, SLB, SDLB dan SD terpadu "

Salah satu usaha pemerintah dalam melaksanakan wajib belajar tersebut adalah membentuk tim koordinasi

wajib belajar. Tim tersebut terdiri dari tim koordinasi wajib belajar pusat, tim koordinasi tingkat I, tingkat II dan tim kota madya. Sebagai penanggung jawab dari masing-masing tim koordinasi tersebut adalah menteri koordinator bidang kesejahteraan Rakyat dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk pusat. Sedangkan untuk daerah ditetapkan kepala daerah dan kepala kantor Depdikbud pada masing-masing daerah. Sebagaimana tercantum dalam keputusan Menko Kesra (Keputusan Menko Kesra, 1991:11) yang berbunyi :

- "Dalam Pelaksana wajib belajar pendidikan dasar tingkat nasional menko kesra adalah koordinator pelaksana wajib belajar pendidikan untuk lintas sektoral dan mendikbud adalah penanggung jawab pelaksana.
- a. Ditingkat propinsi gubernur sebagai penanggung jawab dan kakanwil sebagai ketua.
 - b. Ditingkat kabupaten/Kotamadya, Bupati/ wali-kotamadya sebagai penanggung jawab dan Kakandepdikbud kabupaten/Kodya sebagai ketua.
 - c. Ditingkat kecamatan, camat sebagai penanggung jawab dan Kakandepdikbud kecamatan sebagai ketua.
 - d. Ditingkat desa khususnya wajib belajar SD, lurah/ Kepala desa sebagai penanggung jawab dan seorang kepala SD sebagai ketua.

Dari keputusan Menko Kesra no.01/1991 tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah personil yang bertanggung jawab dan mengetuai pelaksanaan wajib belajar. Bagaimana pelaksanaannya dilapangan tergantung pada orang-orang yang telah dipercayakan tersebut. Sebagai ujung tombak pelaksanaan wajib belajar ini tentunya seluruh Kepala Sekolah dan guru-guru sekolah yang bersangkutan.

Karena yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan ini sebetulnya adalah semua orang dari semua

lapisan masyarakat, terutama orang tua, maka dalam keanggotaan tim wajib belajar tersebut pemerintah telah melibatkan sejumlah pejabat terkait seperti yang dinyatakan dalam keputusan Menko Kesra No. 01 (Keputusan Menko Kesra, 1991:6).

Dalam melibatkan masyarakat pemerintah telah menciptakan program orang tua asuh. Orang tua asuh bisa perorangan, keluarga atau masyarakat yang bisa menjadi wali satu atau lebih dari anak asuh. Sebagai orang tua asuh mereka disyaratkan tidak punya kecenderungan untuk kepentingan pribadi atau kelompok, tidak atas nama jabatan, sanggup membantu sedikitnya satu orang anak, sekurang-kurangnya selama satu tahun.

Sebagai sasaran dari wajib belajar ini adalah anak-anak dari keluarga yang tidak mampu membiayai pendidikannya. Untuk jelasnya mereka yang termasuk dalam sasaran wajib belajar adalah seperti ditetapkan dalam hasil rapat tim koordinasi wajib belajar pendidikan dasar (Hasil rapat Tim koordinasi wajib belajar, 1991:10)

adalah sebagai berikut :

" Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah :

- a. Masyarakat didaerah terpencil
- b. Masyarakat terasing
- c. Masyarakat perahu
- d. Masyarakat berpindah-pindah
- e. Masyarakat penyandang cacat
- f. Masyarakat tunawisma
- g. Masyarakat kurang mampu
- h. anak-anak putus sekolah."

Agar informasi wajib belajar dapat dijangkau

oleh mereka yang menjadi sasarannya, maka pemerintah telah memberikan penerangan tentang wajib belajar melalui media elektronika, media cetak, billboard, film wajar, penyuluhan langsung dan penerangan khusus melalui dunia usaha.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan wajib belajar, maka diupayakan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan tersebut. Antara lain seperti tercantum dalam hasil Rapat Koordinasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Hasil rapat Tim koordinasi wajib belajar, 1991:9) yang berbunyi :

- a. Untuk sumber daya ketenagaan guna menunjang wajib belajar perlu dimanfaatkan tenaga SPs, pengabdian masyarakat dari mahasiswa melalui KK yang berkelanjutan.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan fasilitas diusulkan peningkatan inpres SD menjadi inpres Pendidikan Dasar.
- c. Untuk penyediaan dana perlu :
 1. Dana Inpres I dan II diusulkan digunakan untuk menunjang pelaksanaan wajib belajar.
 2. Tiap departemen ataupun instansi terkait diusulkan agar menyediakan dana baik dan rutin maupun pembangunan untuk menunjang pelaksanaan wajib belajar.
 3. Untuk meningkatkan pengelolaan MAN dan MTS diusulkan adanya dana dari APBD.
- d. Dalam usaha memasyarakatkan kebijaksanaan wajib belajar pendidikan dasar, perlu pendayagunaan TV pendidikan, dengan memperluas pusat-pusat sumber belajar dari tingkat pusat, daerah serta melalui kelompokcapir atau kegiatan sejenis.

Dari uraian yang telah dikemukakan terlihat betapa pemerintah telah berupaya memanfaatkan segala pihak, segala daya dan upaya agar wajib belajar dapat terlaksana. Rasanya tidak terlalu berlebihan, bahwa pemerintah melalui pidato Bapak Presiden Republik

Indonesia tanggal 2 Mei 1994 bertekad menuntaskan wajib belajar tingkat sekolah dasar dan memulai pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

Namun bila dilihat kenyataan khususnya di Kotamadya Padang, tampak wajib belajar ini belumlah tuntas. Dapat dilihat sehari-hari banyak anak-anak usia 7 tahun s.d 12 tahun yang berkeliaran pada jam-jam sekolah. Ada yang berdagang, jadi knek angkutan kota, tukang sol sepatu, kuli angkat atau berkeliaran tak tentu arah (Haluhan, 3 Mei 1995).

Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh pelaksana pendidikan sekolah dasar. Sehingga masih banyak anak-anak yang menjadi sasaran wajib belajar masih belum melaksanakan kewajiban tersebut. Sampai saat rancangan ini diajukan belum diketahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pelaksana pendidikan di sekolah dasar dalam melaksanakan wajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

B. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah .

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, bahwa sesuai dengan gerakan wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah bagi anak yang berusia 7 - 12 tahun memberikan kesempatan pada anak-anak tersebut untuk mengenyam pendidikan terendah adalah tingkat Sekolah Dasar. Berkaitan dengan itu penelitian ini peneliti masalah-masalah apa yang dihadapi oleh pelaksana

pendidikan di SD-SD reguler baik oleh Kepala sekolah maupun oleh guru-gurunya.

Masalah yang diteliti menyangkut hal-hal yang mungkin dapat menghambat kesuksesan wajib belajar yang telah dicanangkan tersebut yang berhubungan sarana dan prasarana di sekolah yang diteliti yaitu :

1. Masalah Ruang belajar.
2. Penyediaan dana untuk proses belajar mengajar.
3. Penyediaan Buku-buku belajar.
4. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kendala-kendala apa saja dalam yang dihadapi oleh pelaksana pendidikan dalam melaksanakan wajib belajar.
2. Mencarikan alternatif apa yang mungkin diambil sesuai permasalahan yang dihadapi oleh pelaksana pendidikan dalam rangka menyukseskan wajib belajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

"Kendala-kendala apa saja yang dapat dihadapi pelaksana pendidikan dalam melaksanakan wajib belajar dan bagaimana alternatif pemecahannya "

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua

pihak terutama :

1. Sebagai informasi bagi tim koordinasi pelaksana Wajib Belajar khususnya di Kodya Padang.
2. Sebagai informasi dan umpan balik bagi pelaksana pendidikan di Sekolah Dasar.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat atau lembaga yang terkait dalam melaksanakan Wajib Belajar.
4. Untuk memberikan beberapa sumbangan pikiran untuk mengatasi kendala-kendala dalam melaksanakan wajib belajar

B A B II

TINJALAN KEPUSTAKAAN

A. Pendidikan dalam masyarakat

Manusia yang dikenal sebagai makhluk pemikir cenderung hidup dalam kelompok-kelompok kecil membentuk suatu masyarakat. Kehidupan berkelompok ini membuat manusia mampu bertahan hidup sampai sekarang ini. Tingkat ketahanan hidup dari manusia dimuka bumi ini ternyata tidak sama disebabkan oleh adanya beragam masyarakat dan kebudayaan di dunia ini.

Manusia dalam hidupnya dalam masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan untuk memperbaiki hidupnya secara manusiawi. Kegiatan ini meliputi berbagai macam bidang secara kontinu menghasilkan kebudayaan. Kegiatan ini antara lain berwujud sebagai kegiatan pendidikan.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang wajar dan merupakan kegiatan sehari-hari. Selain itu juga merupakan kegiatan antar generasi, artinya kegiatan ini melibatkan semua lapisan usia.

Dewasa ini makin disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memperbaiki taraf hidup. Dari abab ke abab pendidikan ini sudah menarik perhatian para pemimpin masyarakat atau negara sebagai usaha untuk memperbaiki taraf hidup dan kemajuan masyarakat itu sendiri (Muh. Dimiyati, 1988:2). Hal ini merubah pandangan yang ada sebelumnya yaitu menganggap bahwa kemajuan

masyarakat dapat berkembang dengan sendirinya. Pandangan ini sekarang berubah menjadi pandangan yang lebih maju yaitu kemajuan dan perubahan masyarakat dapat dibentuk dan diubah dengan sengaja.

Seorang ahli berpendapat bahwa kegiatan pendidikan membutuhkan suatu landasan keilmuan yang bertujuan untuk menghasilkan pribadi yang baik berdasarkan pada ilmu pengetahuannya.

B. Tujuan Pendidikan

Banyak para ahli menyatakan bahwa tujuan pendidikan ini adalah untuk membentuk moral dan watak seseorang. Menurut Muh. Dimiyati ada lima gagasan yang dapat dijadikan landasan untuk pendidikan moral (Muh.

Dimiyati .1980:2) yaitu :

- "a. Idea tentang kebebasan, yang mengacu pada tindakan yang berdasarkan keyakinan.
- b. Idea tentang kesempurnaan, mengacu pada keselarasan dan integrasi tingkah laku.
- c. Idea tentang kebajikan, dimana memperhatikan kesejahteraan orang lain.
- d. Idea tentang keadilan, dimana bersikap adil dengan anggota kelompoknya.
- e. Idea tentang balas jasa, yang mengacu pada hadiah atau hukum yang sesuai dengan tingkah laku tertentu."

Dengan melaksanakan kelima idea tersebut seseorang akan bertindak sesuai dengan pengetahuannya akan mempunyai moral yang tinggi.

Peranan pendidikan menjadi makin penting akhir-akhir ini di karenakan menurut Ellis dan kawan-kawan (Dahcnel Kamars, 1989:6) terdapat empat fungsi dari pendidikan yaitu :

- " 1. Pendidikan sebagai wadah pengembangan

- intelektual.
2. Pendidikan sebagai pengubah karakter.
 3. Pendidikan sebagai latihan moral
 4. Pendidikan sebagai latihan warga negara"

Untuk mencapai itu maka lembaga pendidikan merupakan salah satu pendorong terjadinya perubahan-perubahan dan penemuan baru melalui ilmu dan teknologi.

C. Hubungan Pendidikan dengan pembangunan suatu negara

Pembangunan merupakan kegiatan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pembangunan ini mencakup segala bidang kehidupan baik ideologi, politik ekonomi sosial dan agama. Banyak orang berpendapat bahwa intisari dari pembangunan ini adalah ekonomi. Karena segala kegiatan mental dan fisik akan dapat terlaksana dengan baik jika didukung dengan dana yang cukup untuk itu. Tanpa adanya persediaan dana yang cukup maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan berjalan dengan lambat.

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada negara tersebut. Dapat dilihat pada Korea Selatan yang akhir tahun 50-an hancur akibat perang saudara kini maju menjadi salah satu macan Asia akibat perbaikan dari sistim pendidikannya. Hal ini dapat dipahami karena makin tinggi mutu pendidikan di suatu negara atau tingkat pendidikan masyarakatnya maka produktifitas dari negara itu akan semakin meningkat. Hal ini akan membawa dampak perbaikan ekonomi dari negara itu.

Teknologi sebagai suatu kegiatan mendorong

pertumbuhan ekonomi, dan bersama-sama dengan ilmu pengetahuan mempercepat laju perkembangan masyarakat dan kebudayaannya. Teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Teknologi memasuki semua bidang kegiatan manusia termasuk kegiatan bidang pendidikan.

Masyarakat pada suatu negara berkembang belum dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pada negara maju. Pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat negara berkembang tergolong tradisional. Sistem pengetahuan dan keterampilan lebih banyak terkait pada agama dan kesenian, dan terpisah dari bidang ekonomi. Hal ini membuat pertumbuhan yang lambat pada negara itu.

Walaupun bidang ekonomi selalu menjadi tekanan dalam prioritas pembangunan, tidaklah berarti bahwa peranan pendidikan tidak begitu penting. Beberapa ahli menegaskan (Dahnel Kamars, 1989:7) bahwa untuk memperbaiki tingkat ekonomi diperlukan banyak ahli atau orang-orang yang memiliki ide-ide baru terutama dalam hal produksi modern. Untuk itu maka sistem pendidikan akan memainkan peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa itu. Jadi tidaklah heran jika pada negara maju pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan primer untuk bertahan hidup dengan layak.

D. Tujuan Pendidikan di Indonesia

Tujuan Pendidikan di Indonesia sekarang ini jauh berbeda dengan tujuan pendidikan ketika dalam

zaman penjajahan. Tujuan pendidikan di suatu negara mau tidak mau ditentukan oleh corak dan bentuk negara. Tujuan pendidikan suatu negara yang diperintah oleh satu orang atau golongan minoritas akan berbeda dengan di negara yang dikuasai oleh mayoritas. Tujuan pendidikan di negara diktator berbeda dengan di negara demokrasi. Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan suatu negara tidak lain ditentukan oleh keadaan politik di negara tersebut.

Pemrintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran di dalam undang-undang nomor 12 tahun 1954 dalam pasal 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3 : Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pasal 4 : Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam "Panca Sila" Undang-Undang Dasar Negara Republik Inndonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Dari pasal-pasal diatas dapat dinyatakan tugas dari pendidik adalah :

- a. Membentuk manusia susila
- b. Membentuk manusia susila yang cakap
- c. Membentuk warga negara
- d. Membentuk warga negara yang demokratis
- e. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Sesuai dengan perkembangan sejarah dan pembangunan di Indonesia maka tujuan pendidikan indonesia juga mengalami perubahan seperti tercantun dalam GBHN yang keluar .Walau-pun begitu intisari dari tujuan pendidikan itu tidak mengalami perubahan seperti pada undang-undang nomor 12

tahun 1954.

Kebijaksanaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tugas dari Pemerintah Indonesia seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Karena Bangsa terdiri dari para warga negara, maka usaha tersebut dilakukan dengan jalan mencerdaskan kehidupan warga negara. Sehubungan dengan itu ditegaskan "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, sedangkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang ". Dengan demikian jelas bahwa tiap warga negara berhak atas pendidikan yang ada.

Dalam melaksanakan pendidikan pemerintah Indonesia bekerja sama dengan yayasan-yayasan pendidikan swasta. Pelaksanaan pendidikan ini dari tahun ketahun makin meningkat ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel I

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	1971	1978	1980
1. Tidak Bersekolah	40,39	28,56	27,56
2. Belum Tamat SD	32,25	40,85	40,99
3. SD	19,59	21,64	20,64
4. SMTP	4,39	5,61	5,98
5. SMTA	2,04	3,05	4,35
6. Akademi	0,18	0,29	0,26
7. Perguruan tinggi	0,16	-	0,22

sumber Muh.Dimyati, 1988:156.

Dari tabel I dapat dilihat bahwa semua jenjang sekolah ditemukan adanya kenaikan jumlah lulusan, sedangkan jumlah

yang tidak bersekolah menjadi semakin berkurang. Selain itu dapat juga dilihat bahwa prosentase pendudukan yang tidak bersekolah dan tidak tamat SD lebih dari 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan tenaga kerja dipandang dari segi pendidikan tergolong lemah.

E. Wajib Belajar

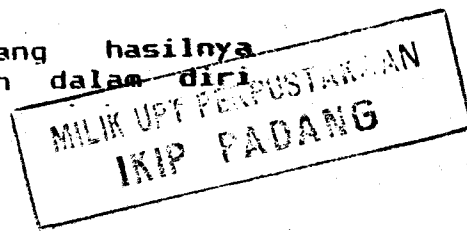
Untuk pemeratakan tingkat pendidikan masyarakat maka pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Mei 1984 mencanangkan adanya wajib belajar 6 tahun bagi penduduk yang berusia 7 sampai 12 tahun. Hal ini bertujuan agar seluruh warga negara sedikitnya memperoleh pendidikan dasar sampai tamat.

Sesuai dengan namanya wajib belajar tingkat pendidikan dasar harus diikuti oleh seluruh anak usia 7 sampai 12 tahun tanpa kecuali. Tidak peduli dari anak kalangan mana mereka, punya orang tua atau tidak, dari keluarga miskin atau kaya, di kota ataupun di desa. Karena wajib belajar berarti "harus tidak boleh tidak dilakukan, tidak boleh ditinggalkan" (Depdikbud, 1989: 1006). Bila ditinjau pula dari pengertian belajar, dapat kita pedomani antara lain pendapat Slameto (Slameto, 1991:2), yang berbunyi :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan Nana Sudjana (Nana Sujana, 1988:5) berpendapat :

"Belajar adalah suatu proses yang hasilnya ditandai dengan adanya perubahan dalam diri



seseorang, perubahan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya penerimaan, dan lain-lain aspek yang ada."

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat diartikan bahwa wajib belajar itu menginginkan setiap anak Indonesia yang berusia 7 - 12 tahun harus dan tidak boleh tidak, tanpa kecuali mengikuti kegiatan belajar. Sehingga anak mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan yang diharapkan. Anak dalam usia tersebut di atas diharuskan berusaha mengikuti suatu proses yang dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan kemajuan zaman. Punya sikap yang selalu ingin maju dan berkembang serta terampil dalam berbagai hal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pada dasarnya belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, di rumah, di pasar, di lapangan bebas, lembaga pendidikan formal dan non formal. Namun belajar hanya pada lembaga non formal dan hanya dari lingkungan saja belumlah efektif, sebab menuntut kesadaran yang amat tinggi, kurang terarah dan tidak mempunyai target sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu pemerintah mewajibkan anak-anak yang jadi sasaran wajib belajar itu harus mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan formal sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah.

Belajar di lembaga pendidikan formal mengikuti

rencana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan pendidikan nasional, institusional dan tujuan kurikuler. Rencana yang dimaksudkan berupa kurikulum. Dalam arti sempit kurikulum diartikan sebagai paket yang berisi sejumlah mata pelajaran. Sedangkan bila diperhatikan isinya sebetulnya kurikulum menyangkut sejumlah tujuan yang ingin dicapai, garis besar bahan pelajaran tentukan setiap mata pelajaran, serta ringkasan materi yang harus diajarkan oleh guru.

Tujuan-tujuan yang tercantum pada kurikulum tidak hanya menyangkut pengetahuan, namun juga menyangkut sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berusaha menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, seperti pendirian SD Inpres, penyediaan dana, droping alat-alat bantu pengajaran, dan sejumlah fasilitas lainnya. Sehingga usaha wajib belajar tidak terhambat karena kurangnya fasilitas. Namun tanpa bantuan dari segala pihak tidak mungkin tujuan baik itu tercapai, karena pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama seperti dikemukakan oleh Gunawan (Gunawan, 1986:122) yang berbunyi:

"Keberhasilan wajib belajar adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat belajar, yakni lembaga pendidikan negeri dan swasta."

Sebagai ujung tombak pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan wajib belajar adalah Kepala Sekolah dan guru-guru. Setiap kepala sekolah diharapkan mampu

1353/k 197 - U1 (2)

KI
370.1934
17/US
UO

mengaet fasilitas yang mungkin diperoleh baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Selanjutnya menyalurkan pada setiap guru sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum. Seorang Kepala Sekolah dalam hal ini dituntut kemampuan dan kebijaksanaannya, sehingga pencapaian tujuan pendidikan tidak terhalang oleh kurang bijaksana atau kurang mampunya kepala sekolah menggaet ataupun menyalurkan fasilitas yang bermanfaat.

Guru-guru dituntut agar selalu mengemukakan seluruh kebutuhan pendidikan kepada Kepala Sekolah, memanfaatkan fasilitas yang ada, serta kreatif dalam mengembangkan segala kemampuannya demi tercapainya tujuan pendidikan. Selalu berdiskusi dengan teman sejawat dan minta pendapat Kepala Sekolah bila menghadapi masalah dalam melaksanakan tugas.

Sejauh mana Kepala Sekolah dan para guru melaksanakan tugasnya, sangat ditentukan oleh faktor manusianya. Di samping itu tidak hanya fasilitas yang menentukan keberhasilan pelaksanaan wajib belajar. Sebab di lapangan bukanlah hal yang tidak mungkin, pelaksanaan pendidikan mengalami sejumlah permasalahan sehingga berakibat tidak tercapainya tujuan dalam meningkatkan wajib belajar 6 tahun.

B A B III

METODA PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan hal-hal yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar baik mengenai saran dan prasarananya. Data inilah yang kemudian diolah data dan diinterpretasikan.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah dan seorang guru Sekolah Dasar dan sekolah sederajat di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang.

b. Sampel

Jumlah sekolah dasar di kecamatan Koto Tengah Kodya Padang ada sebanyak 58 buah Sekolah yang tersebar keberbagai pelosok. Mengingat keadaan daerah dan situasinya hampir sama maka populasi dapat dianggap homogen selain itu adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini maka tidak semua populasi dijadikan sampel. Untuk penelitian ini sampel diambil 50 % secara random dari populasi.

C. Jenis, Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa

kendala yang dihadapi pelaksana pendidikan di Sekolah Dasar reguler dalam melaksanakan wajib belajar 6 tahun meliputi data :

1. Masalah Ruang belajar.
2. Penyediaan dana untuk proses belajar mengajar.
3. Penyediaan Buku-buku belajar.
4. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

b. Sumber Data

Data yang dimaksud berasal dari hasil angket yang diedarkan kepada Kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar yang diambil sebagai sampel.

D. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket berisi sejumlah pernyataan tentang kendala yang mungkin dihadapi oleh pelaksana pendidikan di sekolah dasar.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul berupa data siap yang berisi sejumlah kendala yang dihadapi pelaksana pendidikan sekolah dasar, untuk itu tidak diberikan perlakuan terhadap data tersebut. Untuk setiap pernyataan ditentukan prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = N/n$$

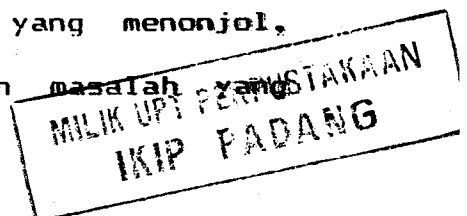
dimana:

P = Prosentase menanggapi pernyataan

N = Jumlah yang menanggapi pernyataan yang bersangkutan

n = jumlah sampel

Setelah diketahui permasalahan yang menonjol, selanjutnya dicarikan alternatif pemecahan masalah yang



dihadapi pelaksana pendidikan dalam melaksanakan wajib belajar.

B A B IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang didapat dari hasil angket yang disebar. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua pertama untuk kepala sekolah dan kedua untuk guru. Setelah hasil penelitian dipaparkan dilanjutkan dengan pembahasan. Jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah 30 sekolah dasar yang terdiri dari 30 orang kepala Sekolah dan 30 orang guru kelas. Untuk guru kelas tidak ditentukan kelas berapa yang diajarnya.

A. Hasil angket untuk Kepala Sekolah.

1. Jumlah murid yang melamar kesuatu sekolah.

Dari 30 responden menjawab :

- a. Kurang dari 20 orang sebanyak 2 orang atau 5,3%
- b. Antara 20 sd. 30 orang sebanyak 6 orang atau 21,1 %
- c. Antara 31 sd. 35 orang sebanyak 3 orang atau 10,5 %
- d. antara 36 sd. 40 orang sebanyak 10 orang atau 31,6%
- e. lebih dari 40 orang sebanyak 10 orang atau 31,6%

2. Kapasitas kelas yang ada dijawab :

- a. kurang dari 25 orang sebanyak 3 orang atau 10 %
- b. antara 25 sd 30 orang sebanyak 3 orang atau 10 %
- c. antara 31 sd 35 orang sebanyak 13 orang atau 41,2 %
- d. antara 36 sd 40 orang sebanyak 11 orang atau 36,8 %

3 Jumlah kelas yang ada :

- a. Sebanyak 5 lokal dijawab 10 orang atau 33,3 %

- b. Sebanyak 6 lokal dijawab 20 orang atau 66,7 %
4. Jumlah guru pada sekolah
- Guru kelas rata-rata 6 orang
 - Guru agama 1 orang
 - Guru olahraga 0,63 orang.
5. Kecukupan akan kebutuhan tenaga guru dijawab :
- sudah mencukupi sebanyak 8 orang atau 26,3 %
 - Belum mencukupi sebanyak 22 orang atau 73,3 %
6. Pemakaian tenaga honorer dijawab :
- sebanyak 13 orang atau 42,1 % menyatakan memakai tenaga honorer.
 - sebanyak 17 orang atau 57,9 % tidak memakai tenaga honorer.
7. Penolakan penerimaan murid dijawab :
- sebanyak 10 orang atau 33,3 % menyatakan ada penolakan
 - sebanyak 20 orang atau 66,7 % tidak menolak.
8. Sebab penolakan dijawab karena :
- Umur belum cukup sebanyak 4 orang atau 40 %
 - daya tampung tidak mencukupi 6 orang atau 60 %
9. Pekerjaan orang tua murid dijawab :
- Petani sebanyak 22 orang atau 73,3 %
 - Pegawai sebanyak 3 orang atau 10 %
 - Nelayan sebanyak 5 orang atau 16,7 %
10. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya dijawab :
- sangat tinggi tidak ada
 - tinggi sebanyak 3 orang atau 10 %
 - cukup sebanyak 8 orang atau 26,7 %
 - kurang sebanyak 17 orang atau 56,7 %

- e. sangat kurang sebanyak 2 orang atau 6,6 %
11. Kebutuhan dana untuk proses belajar mengajar lebih besar setelah adanya program wajib belajar dijawab :
- a. lebih besar sebanyak 21 orang atau 70,0 %
 - b. tidak lebih besar sebanyak 9 orang 30 %
12. Sumber dana untuk sekolah dijawab :
- a. dari pemda sebanyak 3 orang atau 10 %
 - b. dari Orang tua murid sebanyak 19 orang atau 63,3%
 - c. dari Dep. P & K sebanyak 8 orang atau 26,7 %
13. Sumber dana untuk kebutuhan sehari-hari dijawab :
- a. dari pemda sebanyak 8 orang atau 26,7 %
 - b. dari Orang tua murid sebanyak 16 orang atau 53,3%
 - c. dari Dep. P & K sebanyak 6 orang atau 20 %
14. Sumber dana yang paling besar dijawab :
- a. dari pemda sebanyak 6 orang atau 20 %
 - b. dari Orang tua murid sebanyak 18 orang atau 60%
 - c. dari Dep. P & K sebanyak 6 orang atau 20 %
15. Sumber dana tambahan untuk pengelolaan sekolah dijawab:
- a. dari pemda sebanyak 3 orang atau 10 %
 - b. dari Orang tua murid sebanyak 24 orang atau 80 %
 - c. dari Dep. P & K sebanyak 3 orang atau 10 %
16. Kecukupan dana rutin yang diperoleh dari pemerintah dijawab :
- a. Kurang , sebanyak 22 orang atau 73,3 %
 - b. sangat kurang, sebanyak 6 orang atau 20 %
 - c. cukup ,sebanyak 2 orang atau 6,7 %
17. Cara memungut dana dari orang tua murid dijawab :

- a. dengan musyawarah, sebanyak 25 orang atau 83,3 %
 - b. berdasarkan kesukarelaan orang tua , sebanyak 5 orang atau 16,7 %.
18. Adanya anak yang tidak mampu dijawab :
- . Ada , sebanyak 30 orang atau 100 %
19. Pembiayaan untuk anak yang kurang mampu dijawab :
- a. ditangani oleh sekolah , sebanyak 17 orang atau 56,7 %
 - b. tidak ada bantuan dari berbagai pihak , sebanyak 11 orang atau 36,7 %.
 - c. tidak dipungut biaya apapun, sebanyak 2 orang atau 6,6 %
20. Bantuan untuk anak-anak yang kurang mampu oleh sekolah di jawab :
- a. Ada sebanyak 21 orang atau 70 %
 - b. tidak ada, sebanyak 9 orang atau 30 %
21. Bentuk bantuan oleh sekolah dijawab berupa :
- a. buku paket , sebanyak 14 orang atau 46,7%
 - b. baju seragam, sebanyak 3 orang atau 10 %
 - c. bantuan keuangan, sebanyak 3 orang atau 10 %
 - d. lain-lain sebanyak 10 orang atau 33,3 %
22. Adanya pihak lain yang membantu yang ikut membantu anak yang tidak mampu dijawab :
- a. Ada, sebanyak 8 orang atau 26,7 %
 - b. tidak ada, sebanyak 22 orang atau 73,3 %
23. Pihak yang membantu anak yang kurang mampu dijawab 100 % adalah orang tua asuh.
24. Adanya evaluasi dari instansi terkait untuk kegiatan wajib belajar ini kesekolah dijawab :

- a. Ada ,sebanyak 14 orang atau 46,7 %
 - b. tidak ada.sebanyak 16 orang atau 53,3 %
25. Adanya perubahan-perubahan atau tindak lanjut dari evaluasi yang telah diadakan wajib belajar dijawab :
- a. Ada,sebanyak 7 orang atau 50 %
 - b. tidak ada sebanyak 7 orang 50 %
26. Kewajiban memiliki buku paket oleh anak-anak dijawab :
- a. Ya. sebanyak 17 orang atau 56,7 %
 - b. tidak ,sebanyak 13 orang 43,3 %
27. Adanya bantuan buku paket selama wajib belajar dijawab :
- a. Ada, sebanyak 28 orang atau 93,3 %
 - b. tidak ada ,sebanyak 2 orang 6,7 %
28. Dapat atau tidaknya buku tersebut dapat digunakan oleh tiap-tiap murid dijawab :
- a. dapat, sebanyak 8 orang atau 26,3 %
 - b. tidak dapat ,sebanyak 22 orang atau 73,7 %
29. Buku-buku yang didapat jumlahnya tidak mencukupi untuk digunakan oleh masing-masing anak dijawab :
- a. Ya ,sebanyak 22 orang atau 73,7 %
 - b. tidak. sebanyak 8 orang atau 26,3 %
30. Kecocokan buku yang didapat dengan yang digunakan dalam proses belajar dijawab :
- a. Ya sebanyak 30 orang atau 100 %
 - b tidak . 0 %
31. Untuk sekolah-sekolah yang tidak mendapat bantuan dari pemerintah atau masyarakat maka murid harus membeli di - pasaran dijawab :

a. Ya, sebanyak 25 orang atau 84,2 %

b. tidak, sebanyak 5 orang atau 15,8 %

Untuk kendala-kendala lain yang dibuat angket isian terbuka ternyata hampir semua responden menjawab bahwa kendala lain pada program wajib belajar ini adalah :

1. Adanya orang tua murid yang buta huruf.
2. Kurangnya perhatian orang tua murid.
3. Lemahnya ekonomi orang tua.

Dan saran-saran untk ini adalah :

1. Harus ada perhatian dari instansi yang terkait dengan wajib belajar ini.
2. Perlu adanya kerjasama pemerintah setempat dengan masyarakatnya untuk memberi penyuluhan tentang wajib belajar.
3. Mencukupi tenaga pengajar di sekolah
4. Perlunya adana bantuan untuk anak-anak yang kurang mampu.

B. Hasil angket untuk Guru .

1. Adanya peningkatan jumlah murid selama adanya wajib belajar dijawab :
 - a. Ya ,sebanyak 23 orang atau 76,7 %
 - b. Tidak ,sebanyak 7 orang atau 23,2 %
2. Jumlah murid dalam satu kelas sekarang ini dijawab :
 - a. kurang dari 20 orang,sebanyak 1 orang atau 3,3 %
 - b. antara 20 sd. 30 orang, sebanyak 8 orang atau 26,7 %
 - c. antara 31 sd. 35 orang, sebanyak 8 orang atau 26,7 %
 - d. antara 36 sd. 40 orang, sebanyak 8 orang atau 26,7 %
 - e. lebih dari 40 orang , sebanyak 5 orang atau 16,6 %

3. Kesuaian jumlah murid yang ada dengan luas kelas
dijawab:

- a. Ya. sebanyak 21 orang atau 70 %
- b. tidak ,sebanyak 9 orang atau 30 %

4. Ruangan kelas yang digunakan memadai atau tidak dijawab:

- a. Ya, sebanyak 20 orang atau 66,6 %
- b. tidak ,sebanyak 10 orang atau 33,3 %

5. Penyebab tidak memadainya ruang kelas yang dipakai
dijawab :

- a.ruangan sempit , sebanyak 5 orang atau 50 %
- b.meja dan kursi tidak lengkap ,sebanyak 5 orang atau
50 %.

6. Sikap orang tua murid semenjak adanya wajib belajar di
jawab :

- a. makin meningkat ,sebanyak 7 orang atau 23,2 %
- b. biasa saja ,sebanyak 20 orang atau 66,7 %
- c. kurang ,sebanyak 3 orang atau 10 %

7. Tanggapan murid terhadap PR yang diberikan dijawab :

- a. peduli ,sebanyak 9 orang atau 30 %
- b. biasa saja, sebanyak 15 orang atau 50 %
- c. kurang , sebanyak 6 orang atau 20 %

8. Adanya komunikasi guru dengan orang tua murid jika
PR-PR yang diberikan tidak ditanggapi oleh murid
dijawab:

Semua jawaban menyatakan adanya komunikasi (100 %)

9. Adanya komunikasi dengan orang tua murid untuk perbaikan
hasil belajar murid dijawab :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Semua jawaban menyatakan adanya komunikasi (100 %)

10. Frekuensi pertemuan atau komunikasi dengan orang tua murid dalam tiap caturwulan dijawab :

- a. satu kali, sebanyak 11 orang atau 36,7 %
- b. Dua kali, sebanyak 3 orang atau 10 %
- c. lebih dari dua kali, sebanyak 9 orang atau 30 %
- d. kadang-kadang 3 orang atau 10 %
- e. lain-lain, sebanyak 1 orang atau 3,3 %

11. Tanggapan orang tua murid jika diundang ke sekolah dijawab :

- a. sangat positif, sebanyak 3 orang atau 10 %
- b. positif, sebanyak 12 orang atau 40 %
- c. biasa saja, sebanyak 9 orang atau 30 %
- d. kurang peduli, sebanyak 6 orang atau 20 %

12. Melengkapi buku-buku paket murid dilakukan dengan,
dijawab

- a. meminjamkan dari sekolah, sebanyak 7 orang atau 23,3 %
- b. membeli sendiri, sebanyak 17 orang atau 56,7 %
- c. membeli kolektif, sebanyak 6 orang atau 20 %

13. Asal dana untuk kebutuhan sehari-hari dijawab :

- a. dari dana rutin, sebanyak 17 orang atau 56,7 %
- b. dari BP3, sebanyak 13 orang atau 43,3 %

14. Ketepatan murid dalam membayar uang BP3 dijawab :

- a. sering terlambat, sebanyak 17 orang atau 56,7 %
- b. sering menunggak, sebanyak 10 orang atau 33,3 %
- c. tepat pada waktunya, sebanyak 3 orang atau 10 %

15. Dalam menegakan disiplin pada murid dijawab :

- a. lebih mudah ,sebanyak 1 orang atau 3,3 %
- b. mudah .sebanyak 3 orang atau 10 %
- c. sulit ,sebanyak 11 orang atau 36,7 %
- d. biasa saja ,sebanyak 15 orang atau 50 %

16. Adanya tergolong tidak mampu' dikelas dijawab :

Semua jawaban menyatakan adanya ada anak yang kurang mampu.

17. Adanya perlakuan khusus terhadap anak yang kurang mampu:

Semua jawaban menyatakan ada perlakuan khusus pada mereka.

18. Bentuk perlakuan khusus ini dijawab :

- a. membebaskan uang BP3,sebanyak 21 orang atau 70 %
- b. membebaskan buku-buku paket ,sebanyak 1 orang atau 3,3 %.
- c. membebaskan dari pungutan apapun,sebanyak 5 orang atau 16,7 %.
- d. lain-lain ,sebanyak 3 orang atau 10 % .

19. Adanya pungutan untuk ujian caturwulan dijawab :

Semua jawaban menyatakan adanya pungutan untuk hal itu.

20. Adanya perbaikan saran dan prasarana semenjak adanya wajib belajar dijawab :

- a. Ada ,sebanyak 27 orang atau 90 %
- b. tidak, sebanyak 3 orang atau 10 %

Untuk kendala-kendala lain yang dibuat angket isian terbuka ternyata hampir semua responden menjawab bahwa

kendala lain pada program wajib belajar ini adalah :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan
2. Perekonomian orang tua murid yang lemah.
3. Sarana dan Prasarana yang tidak memadai.

Saran-saran :

Perlunya penataran-penataran bagi guru-guru SD untuk meningkatkan pengetahuannya baik dalam ilmu maupun untuk pelaksanaan program wajib belajar.

C. Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket baik untuk guru maupun untuk kepala sekolah ternyata selama adanya program wajib belajar terdapat adanya peningkatan jumlah murid yang masuk ke SD. Selain itu karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD menyebabkan adanya calon murid yang ditolak karena terbatasnya daya tampung dari kelas yang ada. Hal ini jelas menghambat kesempatan belajar untuk calon murid tersebut dan boleh dikatakan ini merupakan suatu kendala yang cukup serius. Karena dalam melaksanakan program wajib belajar ini anak-anak yang usianya 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat.

Ditinjau dari kelengkapan dari sarana dan prasana yang menunjang proses belajar mengajar di SD ternyata masih dijumpai adanya kekurangan disana-sini. Hal ini dapat dilihat adanya kelas yang sempit dan kekurangan meja dan kursi.

Suatu hal yang menarik dijumpai yaitu tidak

adanya peningkatan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya bahkan boleh dikatakan bahwa perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Hal ini mungkin disebabkan tidak adanya atau kurangnya informasi pada mereka tentang betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan, Jalan keluar yang perlu dicarikan adalah bagaimana memotivasi orang tua semacam ini agar perhatian terhadap pendidikan anaknya menjadi lebih baik. Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait perlu memberikan penyuluhan-penyuluhan baik melalui media cetak, film atau ceramah-ceramah.

Untuk membiayai kegiatan belajar mengajar di SD ternyata selain dana dari PEMDA dan Departemen P & K dana BP3 merupakan dana yang tidak dapat dihidari pemungutannya. Dari hasil angket yang disebarakan terlihat bahwa dana BP3 merupakan dana yang sangat diandalkan dalam pembiayaan di SD. Hal jelas akan menghambat program wajib belajar karena rata-rata pekerjaan orang tua murid adalah nelayan dan petani yang memiliki tingkat pendidikan dan perekonomian yang rendah. Adanya pungutan ini mau tidak mau akan menjadi beban dari mereka sehingga bila mereka tidak mampu maka anak-anaknya dibiarkan tidak bersekolah.

Semenjak adanya wajib belajar rata-rata sekolah mendapatkan bantuan buku-buku paket untuk belajar. Tetapi buku-buku ini tidak dapat digunakan oleh semua anak disebabkan jumlahnya yang tidak memadai akibatnya untuk mendapatkan buku-buku paket ini murid harus membeli dipasaran baik secara kolektif maupun sendiri. Hal ini

akan menambah biaya hidup dari orang tua murid yang memiliki tingkat ekonomi yang lemah. Ada sebagian sekolah memeberikan kelonggaran-kelonggaran untuk anak-anak yang terqolong tidak mampu ini yaitu berupa bantuan tidak memungut uang BP3 atau dana apapun. Namun sebenarnya ini tidaklah efektif karena bagaimanapun biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk pendidikan ini tetap besar. Dari sini juga terlihat bahwa keterlibatan orang tua asuh atau DEPSOS dalam menangani anak-anak yang kurang mampu ini belum begitu berperan.

Jika kita lihat program wajib belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia ternyata jauh berbeda dengan wajib belajar yang ada pada negara maju . Di Amerika serikat program wajib belajar ini sudah dijalan sejak tahun 1850. Pemerintahnya wajib menyediakan guru-guru ,ruang belajar,tempat bermain, bus dan fasilitas lainnya. Bagi anak-anak dari keluarga miskin mereka dibebaskan dari biaya sekolah ,buku-buku diberikan secara gratis bahkan diberi makan siang dan disediakan bus sekolah. Sedangkan di negara kita pelaksanaan wajib belajar ini tidaklah demikian. Pemerintah dan masyarakat hanya menyediakan tempat belajar berupa lembaga pendidikan negeri dan swasta. Sedangkan kebutuhan anak yang bersekolah seperti biaya sekolah ,alat belajar, pakaian, makan dan kesehatan adalah tanggungan jawab orang tua atau keluarga anak, yang bersangkutan.Untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu diharapkan adanya bantuan dari orang/keluarga yang mampu.

Dari hasil penelitian ini jelas terlihat bahwa rata-rata pekerjaan dari orang tua murid adalah petani dan nelayan dengan perekonomian yang rendah. Untuk itu mereka termasuk kepada keluarga yang membutuhkan uluran tangan dari pihak lain untuk membantu pendidikan anaknya. Jika pihak ini tidak ada maka anak-anak mereka dibiarkan tidak bersekolah dan anak-anak ini disuruh bertani atau membantu orang tuanya mencari nafkah.

Hasil penelitian diatas hendaknya mendorong pihak-pihak yang terkait menangani atau mencari jalan keluarnya agar anak-anak yang kurang mampu ini dapat menikmati pendidikan dasar sampai tamat tanpa dibebani dengan berbagai macam biaya yang memberatkan keluarga mereka yang jelas-jelas berekonomi lemah. Selain dari itu perlu adanya bantuan buku-buku paket yang dapat digunakan untuk masing-masing anak baik dari pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelemahan dari sistim wajib belajar kita adalah masih adanya pungutan-pungutan yang membebani orang tua murid dari usia wajib belajar. Begitu juga sarana dan prasarana yang dijanjikan tidak dilengkapi sehingga menjadi beban bagi orang tua murid. Seperti yang dikatakan oleh Dachnel Kamars (Dachnel Kamars.1989:30) :

"Kelemahan yang masih terdapat dalam menyelenggarakan SD ialah masih terdapat sumbangan orang tua untuk keperluan tertentu, seperti biaya mencetak STTB atau dalam rangka keperluan lainnya. Juga pesediaan buku-buku untuk semua mata pelajaran tidak selalu cukup sehingga kadang-kadang murid terpaksa membeli

sendiri atau tidak memiliki buku itu karena keadaan orang tua anak".

Dari apa yang dikehendukakan diatas jelas bahwa pendidikan membutuhkan dana yang besar . Dengan dana yang cukup di harapkan program wajib belajar ini akan berjalan dengan baik dan juga hasil yang lebih baik. Kita tidak dapat hanya mengandalkan dana dari pemerintah saja dalam pendidikan ini tetapi hendaknya juga dapat menggaet dan dari pihak-pihak lain seperti pihak swasta . Selain itu perlu adanya suatu penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Depertemen penerangan atau pihak-pihak terkait sehingga masyarakat betul-betul mengerti apa hakekat dari pendidikan bagi seorang anak . Begitu juga dengan orang tua asuh ,perlu digalakkan karena untuk suatu keluarga yang memiliki tingkat perekonomian yang lemah bantuan orang tua asuh sangat meringankan biaya hidup mereka untuk menyekolahkan anaknya, sehingga kemungkinan anak mereka berhenti sekolah karena kekurangan biaya tidak terjadi.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan selama wajib belajar ini telah berjalan ternyata masih dijumpai beberapa hambatan yang dapat menghambat suksesnya wajib belajar ini .Seperti adanya kekurangan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut. Masih dijumpai sekolah yang kelasnya kekurangan bangku dan meja untuk belajar, kekurangan guru sehingga memakai tenaga honorer yang akan menambah biaya pengeluaran sekolah dan masih ada kelengkapan alat-alat-alat belajar seperti penyediaan buku-buku belum memadai.

Untuk mengatasi hal ini pihak sekolah cenderung membebani orang tua murid dengan pungut-pungut yang memberatkan mereka. Daerah yang rata-rata tingkat perekonomian dari masyarakatnya lemah penambahan biaya untuk keperluan sekolah seperti membeli pakaian seragam, buku-buku ,biaya BP3 dan biaya-biaya lainnya sangat memberatkan mereka sehingga jalan untuk mengatasinya mereka mengambil jalan keluar yang paling cepat yaitu dengan tidak menyekolahkan anaknya . Jika hal ini terjadi maka tidak heran banyak anak-anak yang masuk usia wajib belajar berjualan ,menyemir sepatu jadi kenek mobil dan sebagainya. Suatu temuan yang menarik dari penelitian ini adalah peranan orang tua asuh belum lagi berperan untuk daerah ini padahal peranan mereka untuk

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

daerah yang rata-rata tingkat ekonominya lemah akan sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa penerangan bagi masyarakat khususnya untuk yang memiliki perekonomian yang kuat Untuk masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup kuat untuk menjadi orang tua asuh masih belum berjalan seperti yang diinginkan . Tidak jarang diantara masyarakat kita menggagap menjadi orang tua asuh adalah menanggung segala biaya hidup dari anak yang mereka jadikan anak asuh.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang diusulkan dari penelitian ini adalah :

1. Perlunya bantuan dari pihak-pihak tertentu untuk membantu anak-anak yang kurang mampu .
2. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat untuk kelacaran dan kesuksesan program wajib belajar ini.
3. Hendaknya pungutan-pungutan tidak dibebani kepada orang tua murid.
4. Perlu adanya bantuan tentang buku-buku paket yang digunakan dengan jumlah yang memadai sehingga dapat digunakan oleh masing-masing anak.
5. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk orang tua murid kenapa perhatian mereka terhadap pendidikan anak mereka tidak begitu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachnel Kamars.(1989). Sistem Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi suatu studi Perbandingan Antar Beberapa Negara . Departemen P & K , Jakarta.
- Depdikbud, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Depdikbud, (1991), Hasil Rapat Koordinasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar Tahun 1990/1991, Jakarta
- Gunawan, Ari.H, (1986), Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Bina Aksara, Jakarta
- Karwapi, (1971), Guru SD , Firma HASMAR, Medan .
- Menkokesra, (1991), Tim Koordinasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar dan Kebijaksanaan Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Dalam Pelita V. Jakarta
- Muh. Dimiyati, (1988), Landasan Kependidikan , Departemen P & K ,Jakarta.
- Ngalim Purwanto, (1988), Ilmu Pendidikan , Remadja Karya, Bandung.
- Slameto, (1992), Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, Nana dan Daeng Arifin, (1988), CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung

DAFTAR SD NEGERI/SWASTA DALAM RESORT KANDEP DIKIBUDCAM
KOTO TANGAH KODYA PADANG

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1. SD NEGERI NO. | 1. BUNGO PASANG |
| 2. SD NEGERI NO. | 2. LUBUK BUAYA |
| 3. SD NEGERI NO. | 3. IKUR KOTO |
| 4. SD NEGERI NO. | 4. BARINGIN |
| 5. SD NEGERI NO. | 5. BUNGO PASANG |
| 6. SD NEGERI NO. | 6. PASIR JAMBAK |
| 7. SD NEGERI NO. | 7. IKUR KOTO |
| 8. SD NEGERI NO. | 8. BARINGIN |
| 9. SD NEGERI NO. | 9. AIR PACAH |
| 10 SD NEGERI NO. | 10 GANTING |
| 11 SD NEGERI NO. | 11 LUBUK BUAYA |
| 12 SD NEGERI NO. | 12 SUNGAI LAREH |
| 13 SD NEGERI NO. | 13 IKUR KOTO |
| 14 SD NEGERI NO. | 14 KAMPUNG JAMBAK |
| 15 SD NEGERI NO. | 15 KAYU KALEK |
| 16 SD NEGERI NO. | 16 TANJUNG AUR |
| 17 SD NEGERI NO. | 17 BUNGO PASANG |
| 18 SD NEGERI NO. | 18 BUNGO PASANG |
| 19 SD NEGERI NO. | 19 PULAI |
| 20 SD NEGERI NO. | 20 TUNGGUL HITAM |
| 21 SD NEGERI NO. | 21 SUNGAI BANGEK |
| 22 SD NEGERI NO. | 22 LUBUK MINTURUN |
| 23 SD NEGERI NO. | 23 PASIR SEBELAH |
| 24 SD NEGERI NO. | 24 PARUPU TABING |
| 25 SD NEGERI NO. | 25 KOTO PANJANG |
| 26 SD NEGERI NO. | 26 PARAK BURUK |
| 27 SD NEGERI NO. | 27 ANAK AIR |
| 28 SD NEGERI NO. | 28 PADANG SARAI |
| 29 SD NEGERI NO. | 29 DADOK T. HITAM |
| 30 SD NEGERI NO. | 30 AIR DINGIN |
| 31 SD NEGERI NO. | 31 PASIR KANDANG |
| 32 SD NEGERI NO. | 32 BUNGO PASANG |

33 SD NEGERI NO. 33 IKUR KOTO
34 SD NEGERI NO. 34 AIR PACAH
35 SD NEGERI NO. 35 PADANG SARAI
36 SD NEGERI NO. 36 KOTO PANJANG
37 SD NEGERI NO. 37 SUNGAI BANGEK
38 SD NEGERI NO. 38 LUBUK BUAYA
39 SD NEGERI NO. 39 TANJUNG AUR
40 SD NEGERI NO. 40 SUNGAI LAREH
41 SD NEGERI NO. 41 LUBUK MINTURUN
42 SD NEGERI NO. 42 BARINGIN
43 SD NEGERI NO. 43 DADOK T. HITAM
44 SD NEGERI NO. 44 SUNGAI LAREH
45 SD NEGERI NO. 45 BUNGO PASANG
46 SD NEGERI NO. 46 KOTO PANJANG
47 SD NEGERI NO. 47 KOTO TUO
48 SD NEGERI NO. 48 GANTING
49 SD NEGERI NO. 49 BATANG KABUNG
50 SD NEGERI NO. 50 KAMPUNG JAMBAK
51 SD NEGERI NO. 51 BUNGO PASANG
52 SD NEGERI NO. 52 PARUPEK TABING
53 SD NEGERI NO. 53 KAMPUNG JAMBAK
54 SD NEGERI NO. 54 ANAK AIR
55 SD NEGERI NO. 55 AIR PACAH
56 SD NEGERI NO. 56 ANAK AIR
57 SD NEGERI NO. 57 AIR DINGIN
58. MIN LUBUK BUAYA

A. Angket untuk Kepala Sekolah

ANGKET PENELITIAN

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kendala-kendala yang ditemui dalam melaksanakan wajib belajar yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Angket ini bukan merupakan penilaian terhadap sekolah-sekolah yang diteliti. Untuk itu diharapkan Bapak dan Ibu pelaksana wajib belajar di sekolah hendaknya mengisi dengan benar. Atas perhatian dan kesediaan Bapak dan Ibu kami ucapka terima kasih.

Petunjuk :

- a. Untuk angket yang pilihan berganda berilah tanda X untuk jawaban yang tepat pada lembaran angket dibawah ini.
- b. Untuk yang isian jawaban sesuai dengan kondisi yang ada.

1. Semenjak adanya wajib belajar, jumlah murid yang melamar masuk kesekolah ini adalah :

- a Kurang dari 20 orang
- b Antara 20 sd. 30 orang
- c Antara 31 sd. 35 orang
- d Antara 36 sd. 40 orang
- e Lebih dari 40 orang

2. Dalam satu kelas iumlah murid yang dapat ditampung sesuai dengan kondisi yang ada adalah:

- a Kurang dari 25 orang
- b Antara 25 sd. 30 orang
- c Antara 31 sd. 35 orang
- d Antara 36 sd. 40 orang
- e Lebih dari 40 orang

3. Jumlah kelas yang ada disekolah ini adalahbuah.

4. Jumlah guru yang ada disekolah ini adalahorang

terdiri dari :

- a Guru kelasorang
- b Guru agama..... orang
- c Guru olah ragaorang
- d dan lain-lain.....orang

5. Apakah dengan jumlah guru yang ada sudah mencukupi untuk proses belajar mengajar :

- a Sudah
- b Belum

6. Apakah di sekolah ini memaknai tenaga guru honorer :

- a YA
 b TIDAK

7. Adakah murid yang melamar masuk sekolah ini ditolak :

- a ADA
 b TIDAK

8. Jika jawapan no. 7 ADA, maka hal ini disebabkan :

- a Umur belum cukup
 b Tidak berasal dari TK
 c Tidak lolos seleksi dari sekolah
 d Melebihi kapasiti kelas yang ada
 e

9. Rata-rata orang tua murid di sekolah ini bekerja sebagai:

- a Pegawai negeri
 b Pegawai swasta
 c Pedagang
 d Nelayan
 e Petani
 f Buruh
 g Lain-lain

10. Perhatian orang tua murid terhadap pendidikan anaknya yang bersekolah disini adalah :

- a Sangat tinggi
 b Tinggi
 c Cukup
 d Kurang
 e Sangat kurang

11. Dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan wajib belajar di sekolah ini lebih besar dari dana sebelum adanya wajib belajar:

- a YA
 b TIDAK

12. Sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan wajib belajar berasal dari (boleh lebih dari satu jawaban):

- a Pemda
 b Depsos

- c Departemen P & K
- d Orang tua Murid
- e Masyarakat
- f

13. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam proses belajar mengajar di sekolah ini dana yang paling besar berasal dari

- a Orang tua murid
- b Penda
- c Departemen Sosial
- d Departemen P & K
- e Masyarakat
- f

14. Sumber Dana rutin yang paling besar dari sekolah ini berasal dari :

- a Orang tua murid
- b Penda
- c Departemen Sosial
- d Departemen P & K
- e Masyarakat
- f

15. Untuk mendapat dana tambahan untuk pengelolaan sekolah ini selain dan rutin diperoleh dari :

- a Orang tua murid
- b Penda
- c Departemen Sosial
- d Departemen P & K
- e Masyarakat
- f

16. Apakah dan rutin yang diperoleh dari pemerintah cukup untuk kegiatan proses belajar mengajar :.

- a Sangat cukup
- b Cukup
- c Sedang
- d Kurang
- e Sangat kurang
- f

17. Untuk mendapatkan dana dari orang tua murid yang berupa sumbangan BP3 dipungut melalui :

- a Ditetapkan oleh sekolah
- b Melihat Kemampuan orang tua murid
- c diTentukan oleh rapat orang tua dengan sekolah
- d Berdasarkan kesukarelaan orang tua murid
- e

18. Apakah di sekolah ini ada orang tua murid tergolong kurang mampu :

- a ADA
- b Tidak

19. Jika jawaban no.18 ADA maka pembiayaan sekolahnya :

- a dibantu oleh Depsos
- b dibantu oleh Pemda
- c ditangani oleh sekolah
- d tidak ada bantuan dari berbagai pihak
- e

20. Untuk anak-anak yang tergolong orang yang tidak mampu , apakah ada bantuan dari sekolah :

- a ADA
- b TIDAK

21. Jika jawaban no.20 ADA maka bantuan itu berupa :

- a huku-buku paket dan buku tulis
- b Baju seragam
- c bantuan keuangan
- d

22. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada pihak alin yang ikut membantu anak-anak yang tergolong kurang mampu :

- a ADA
- b Tidak

23. Jika jawaban no.22 ADA maka pihak tersebut adalah :

- a Orang tua asuh
- b Pemerintah
- c Masyarakat
- d Depsos
- e

24. Selama wajib belajar dilaksanakan apakah ada pihak yang terkait dari kegiatan ini melakukan evaluasi :

a ADA

b Tidak

25. Jika Jawaban no.24 ADA apakah ada perubahan atau peningkatan bantuan setelah evaluasi itu :

a ADA

b Tidak

26. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar apakah pada setiap anak diwajibkan memiliki buku paket :

a Ya

b Tidak

27. Apakah selama adanya wajib belajar sekolah Bapak/ibuk dapat bantuan buku-buku paket dari pemerintah :

a ADA

b Tidak

28. Jika jawaban no. 27 ADA apakah buku-buku tersebut digunakan untuk masing-masing anak :

a Dapat

b Tidak

29. Jika jawaban no.28 tidak dapat apakah disebabkan karena jumlahnya tidak mencukupi :

a Ya

b Tidak

30. Jika sekolah ini dapat bantuan buku-buku paket apakah buku tersebut cocok digunakan untuk sekolah ini :

a cocok

b Tidak

31. Jika buku-buku tersebut tidak dapat digunakan untuk setiap murid apakah murid diharuskan membelinya dipasaran :

a Ya

b Tidak

Hambatan-kendala lainnya :

=====
Apakah kira-kira kendala-kendala lain yang dapat menghambat kelancaran program wajib belajar ini :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Saran-Saran

=====

Apa saran-saran Bapak/Ibu agar program wajib belajar ini dapat lebih baik dan berhasil:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Atas partisipasi Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

B. Angket untuk Guru

ANGKET PENELITIAN

Pengkantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kendala-kendala yang ditemui dalam melaksanakan wajib belajar yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Angket ini bukan merupakan penilaian terhadap sekolah-sekolah yang diteliti. Untuk itu diharapkan Bapak dan Ibu pelaksana wajib belajar di sekolah hendaknya mengisi dengan benar. Atas perhatian dan kesediaan Bapak dan Ibu kami ucapka terima kasih.

Petunjuk :

- a. Untuk angket yang pilihan berganda berilah tanda X untuk jawaban yang tepat pada lembaran angket dibawah ini.
- b. Untuk yang isian jawaban sesuai dengan kondisi yang ada.

1. Apakah jumlah murid dalam kelas ini meningkat semenjak adanya program wajib belajar :

- a Ya
 b Tidak

2. Berapa jumlah murid Bapak/Ibu dalam satu kelas sekarang ini:

- a Kurang dari 20 orang
 b Antara 20 sd. 30 orang
 c Antara 31 sd. 35 orang
 d Antara 36 sd. 40 orang
 e Lebih dari 40 orang

3. Dengan jumlah murid yang ada, Apakah sesuai dengan luas ruangan yang tersedia :

- a Ya
 b Tidak

4. Apakah ruang kelas yang digunakan sekarang ini memadai untuk proses belajar :

- a Ya
 b Tidak

5. Jika jawaban no.4 tidak maka sebabnya adalah :

- a Jumlah murid yang terlalu banyak
 b Jumlah kursi dan meja yang kurang
 c Ruangan yang terlalu sempit.
 d

6. Semenjak adanya program wajib belajar bagaimana sikap orang tua murid terhadap pendidikan anaknya :

- a makin meningkat
- b biasa saja
- c kurang
- d sangat kurang
- e tidak ada perhatian

7. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan kepada murid tanggapan murid :

- a sangat peduli
- b peduli
- c biasa saja
- d kurang
- e sangat kurang

8. Jika dalam mengerjakan PR-PR yang diberikan tidak mendapatkan tanggapan yang baik artinya tidak dikerjakan oleh murid apakah ada dibicarakan dengan orang tua murid :

- a Ada
- b Tidak

9. Untuk memperbaiki hasil belajar murid apakah ada komunikasi antara guru dan orang tua murid :

- a Ada
- b Tidak

10. Jika jawaban no.9 ADA maka komunikasi ini dilakukan tiap caturwulan sebanyak :

- a satu kali
- b dua kali
- c lebih dari dua kali
- d kadang-kadang
- e

11. Jika orang tua murid diundang untuk mengadakan pertemuan maka tanggapan orang tua murid adalah :

- a sangat positif
- b positif
- c biasa saja

- d kurang peduli
- e tidak ada perhatian sama sekali
- f

12. Untuk melengkapi sumber-sumber belajar seperti buku-buku paket maka guru :

- a meminjakan dari sekolah
- b menganjurkan anak membeli sendiri
- c membeli secara kolektif
- d

13. Setiap pengeluaran dana untuk kebutuhan sehari-hari dalam proses belajar mengajar dana tersebut berasal :

- a Dana rutin yang disediakan sekolah yang berasal dari dana rutin
- b dana BP3
- c dan dari masyarakat
- d

14. Dalam memungut uang BP3 dari murid :

- a sering terlambat
- b sering menunggak
- c tepat pada waktunya
- d

15. Dalam menegakan disiplin pada murid setelah adanya wajib belajar ini :

- a Lebih mudah
- b mudah
- c sulit
- d sangat sulit
- e biasa saja
- f

16. Apakah dalam kelas yang ibu/bapak ajar ada anak yang tergolong tidak mampu :

- a Ada
- b Tidak

17. Jika Jawaban no.16 ADA apakah ada perlakuan khusus terhadap mereka :

- a Ada

b Tidak

18. Jika Jawaban no.17 ADA maka bentuk perlakuan itu adalah :

- a membebaskan uang BP3
- b membebaskan buku-buku paket
- c membebaskan dari pungutan apapun.
- d

19. Untuk mengadakan ujian catur wulan disekolah maka :

- a dipungut biaya dari murid
- b Tidak dipungut biaya dari murid

20. Semenjak adanya program wajib belajar dilaksanakan apakah ada perbaikan dalam sarana dan prasarana :

- a Ada
- b Tidak

Hambatan-kendala lainnya :

=====

Apakah kira-kira kendala-kendala lain yang dapat menghambat kelancaran program wajib belajar ini :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Saran-Saran

=====

apa saran-saran Bapak/Ibu agar program wajib belajar ini dapat lebih baik dan berhasil:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Atas partisipasi Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih